

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Seting Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Lentur Mahasiswa Program Studi Bk Fkip Unisri

by Hera Heru Sri Suryanti

Submission date: 16-Mar-2019 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 1094253174

File name: Turnitin.pdf (643.7K)

Word count: 3442

Character count: 21804

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Setting Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Lentur Mahasiswa Program Studi Bk Fkip Unisri

Hera Heru Sri Suryanti
heraheruyanti@yahoo.com
FKIP UNISRI Solo

ABSTRACT

Resilience is the capacity of individuals to confront and overcome and respond positively unpleasant conditions that can not be avoided, and take advantage of the conditions is not fun it was to strengthen themselves so as to change these conditions into something reasonable thing to overcome. For this purpose, the resilience of individuals need to be developed. Development of resilience is very useful as a provision in the face of difficult situations that can not be avoided. Issues that will be addressed in the implementation of this research is how the effectiveness of the control service content in a group setting to increase resilience, students of BK FKIP UNISRI? " The research objective to be achieved is to determine the effectiveness of the control service content in a group setting to increase resilience, students of BK FKIP UNISRI. This study was classified as an experimental research. Experimental research is the core method of existing research. Due to the experimental study the researchers conducted three requirements of a form of research. All three of these requirements ie, activity control, manipulate, and observation. Broadly speaking, experimental research can be divided into four types: pre-experimental, true experimental, factorial experimental and quasi-experimental. The study design used in this study are pre-experimental design because the design is not yet a genuine experiment. Pre-experimental research design itself is divided into three: one-shot case study, one group pretest-posttest, and intact-group comparison. Where the research: The study program BK FKIP UNISRI. Waktu study: Month of February until May 2016 ($\pm$ 4 months). The population in this study were students of BK FKIP UNISRI semester 3, 5, and 7 2015/2016 school year totaling 175 students. The research sample of 60%, so the number is 105 students by using purposive random sampling. Data Collection Techniques using Power Scale Bending and deploy Observation Treatment Guidelines and Technical Data Analysis using Descriptive Analysis Quantitative and Qualitative Descriptive Analysis. The results of the study the average post test is higher than the pre-test and is therefore the hypothesis is proven that the mastery of content services in a group setting effective in improving the bending students of BK FKIP UNISRI. "

Keywords: Service mastery of content, resilience.

© 2016 Published by Panitia Seminar Nasional Jurusan BK Unesa

PENDAHULUAN

Setiap individu pernah mengalami berbagai peristiwa yang penuh dengan kesulitan di masa lalu tetapi tidak dapat dihindarkan. Masa lalu memang tidak dapat diubah, tetapi pengaruh negatif masa lalu dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Untuk tujuan tersebut maka daya lentur individu perlu dikembangkan. Sejalan dengan asumsi tersebut, Suwarjo (2008:2) menegaskan bahwa pengembangan daya lentur sangat bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi situasi-situasi sulit yang tidak dapat dihindarkan.

Daya lentur adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari, dan memanfaatkan kondisi-kondisi tidak menyenangkan itu untuk memperkuat diri sehingga mampu mengubah kondisi-kondisi tersebut menjadi sesuatu hal yang wajar untuk diatasi. Desmita (2009:201) menyatakan bahwa individu yang memiliki daya lentur tinggi akan berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan, serta dapat mengembangkan

kompetensi sosial, akademis, dan vokasional sekalipun berada di tengah kondisi stres hebat yang inheren dalam kehidupan dunia dewasa ini.

Paparan di atas menandakan bahwa daya lentur merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Individu yang daya lenturnya rendah tidak akan mampu menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup (Grotberg dalam Suwarjo, 2008:35).

Hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa program studi BK FKIP UNISRI menunjukkan tingkat daya lentur yang masih kurang. Indikator dari asumsi tersebut antara lain: (1) sering putus asa manakala mendapat nilai yang rendah; (2) motivasi untuk mengulang mata kuliah yang nilainya belum tuntas masih rendah; (3) kesulitan beradaptasi dengan dosen yang pernah memberikan nilai rendah/belum tuntas; (4) kurang fleksibel dalam berperilaku; (5) mudah tersinggung atau emosi tidak stabil; (6) mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh dosen. Dibutuhkan langkah konkrit untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan daya lenturnya. Layanan bimbingan dan konseling yang relevan sebagai salah satu upaya meningkatkan daya lentur mahasiswa adalah layanan penguasaan konten dalam setting kelompok.

Menurut ⁴rayitno (2012:89) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan 1 unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Melalui penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah ⁶ang dialaminya termasuk kurangnya daya lentur.

Melalui suasana kelompok dapat dikembangkan berbagai keterampilan sosial dan sikap-sikap tertentu, yaitu keterampilan berkomunikasi, keterampilan menghargai pendapat orang lain, kerja kelompok, membantu orang lain, belajar dari anggota lain dan sebagainya, yang di dalam konseling individual sulit dikembangkan. Mereka akan dapat saling berbagi pengalaman dan saling memberi masukan yang semuanya itu sangat berharga bagi upaya pengembangan pribadi, pencegahan masalah, dan pengembangan potensi.

Secara teoritik layanan penguasaan konten sudah diajarkan kepada mahasiswa, akan tetapi belum teraplikasi secara nyata sebagai salah satu media intervensi dalam meningkatkan kompetensi individu, termasuk daya lentur. Untuk itu maka perlu dibahas bagaimana efektivitas layanan penguasaan konten dalam setting kelompok untuk meningkatkan daya lentur mahasiswa program studi BK FKIP UNISRI?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimental. Menurut Hamid Darmadi (2011:36) penelitian eksperimen merupakan metode inti dari penelitian yang ada. Karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan 3 persyaratan dari suatu bentuk penelitian. Ketiga persyaratan ³ tersebut yakni kegiatan mengontrol, manipulasi, dan observasi.

Secara garis besar, penelitian eksperimental dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu *pre experimental*, *true experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi experimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre eksperimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Penelitian *pre eksperimental design* itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu *one-shot case study*, *one group pretest-posttest*, dan *intact-group comparison* (Sugiyono, 2007:109).

Dari tiga desain penelitian tersebut peneliti menggunakan *one group pretest-posttest*. Melalui desain ini penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok dengan melakukan dua kali pengukuran yaitu O_1 (*pretest*) untuk mengukur daya lentur mahasiswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dalam setting kelompok. Pengukuran yang kedua O_2 (*posttest*) dilakukan untuk mengukur daya lentur mahasiswa setelah diberikan layanan penguasaan konten dalam setting kelompok. Adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang diberikan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i> (Variabel Terikat)	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Gambar 3.1

One Group Pretest and Posttest Design
(Diadaptasi dari Hamid Darmadi, 2011:181)

Penelitian dilakukan di Program studi BK FKIP UNISRI. Waktu penelitian: Bulan Pebruari sampai Mei 2016. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi BK FKIP UNISRI semester 3, 5, dan 7 tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 175 mahasiswa. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Nomogram Harry King (Sugiyono, 2007:129) ukuran populasi 175 dengan tingkat kesalahan 5% maka prosentase populasi yang diambil sebagai sampel penelitian 60%, sehingga jumlahnya adalah 105 mahasiswa.

Dalam penelitian ini *treatment* yang akan diberikan adalah layanan penguasaan konten dalam setting kelompok maka tidak semua sampel akan masuk sebagai anggota kelompok. Menurut Nandang Rusmana (2009:14) jumlah ideal anggota kelompok dalam layanan setting kelompok adalah tidak lebih dari 10 sampai 15 orang. Oleh karena itu peneliti akan mengambil 10 sampel untuk menjadi peserta layanan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *purposive random sampling* dalam menentukan peserta layanan. Teknik *purposive random sampling* merupakan teknik penggabungan dari teknik random dan teknik *purposive*. Menurut A. Y. Soegeng (2006:80) masing-masing teknik sampling tidak harus berdiri sendiri, artinya dapat digunakan secara terpadu. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif Dan Analisis Deskriptif Kualitatif.

Untuk pengujian Hipotesis digunakan analisis data kuantitatif dengan teknik statistik non-parametris, yaitu menggunakan Tes Ranking Bertanda (*Wilcoxon Test*). *Wilcoxon test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif 2 sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal dan atau berjenjang (Sugiyono, 2012:205).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Daya Lentur Mahasiswa sebelum Pelaksanaan *Treatment*

Tingkat daya lentur mahasiswa sebelum pelaksanaan *treatment* diperoleh dari skala daya lentur yang diberikan sebelum *treatment* dilaksanakan. Skala daya lentur pada tahap ini berfungsi untuk mengungkap data pra-*treatment*. Data ini kemudian akan menjadi dasar utama untuk melihat seberapa besar peningkatan daya lentur mahasiswa antara sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten dalam setting kelompok. Berikut hasil dari pemberian skala pra-*treatment*:

Tabel 1

Tingkat Daya Lentur Mahasiswa sebelum Pelaksanaan *Treatment*

No.	Anggota Kelompok	Skor <i>Pretest</i>	Kriteria
1	Faisal	88	Sedang
2	Rully	104	Tinggi
3	Muhammad	90	Sedang
4	Tri	96	Sedang
5	Hesti	75	Rendah
6	Geima	96	Sedang
7	Meiyana	109	Tinggi
8	Eni	107	Tinggi
9	Lisa	101	Sedang
10	Richa	99	Sedang
Rata-rata		96,5	Sedang

Hasil ini semakin menguatkan asumsi bahwa mahasiswa prodi BK FKIP UNISRI membutuhkan sebuah layanan, salah satunya melalui layanan penguasaan konten dalam seting kelompok untuk meningkatkan daya lenturnya.

Proses Pelaksanaan *Treatment*

Layanan penguasaan konten dalam seting kelompok sebagai *treatment* dalam meningkatkan daya lentur mahasiswa dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan peneliti menggunakan prosedur tahapan layanan dalam seting kelompok, yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1. Perencanaan

- a. Peneliti menetapkan kolaborator yaitu dosen BK FKIP UNISRI.
- b. Mengatur waktu pertemuan, yaitu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati antara peneliti dan kolaborator.
- c. Menyiapkan tempat pelaksanaan *treatment* dan kelengkapan administrasi yaitu daftar hadir, lembar evaluasi (*laissez*), satuan layanan.
- d. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu skala daya lentur dan pedoman observasi.
- e. Memberikantes dengan menggunakan skala daya lentur untuk mengetahui tingkat daya lentur mahasiswa sebelum diberi *treatment*.

2. Pelaksanaan *Treatment*

a. Pertemuan 1

1) Tahap Pembentukan

- a) Pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka. Awalnya anggota kelompok masih merasa canggung, mereka masih malu-malu.
- b) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan ucapan salam. Tidak semua anggota kelompok menjawab salam tersebut. Hal ini bisa dikatakan wajar karena anggota kelompok belum pernah melaksanakan kegiatan ini sebelumnya.
- c) Pemimpin kelompok memperkenalkan diri secara terbuka. Anggota kelompok kurang memperhatikan pengenalan dari pemimpin kelompok, mereka masih belum bisa masuk dalam kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota kelompok untuk memperkenalkan diri. Cara anggota kelompok memperkenalkan diri bermacam-macam, ada yang lancar berkomunikasi, tapi ada juga yang masih malu. Saat anggota kelompok mengenalkan diri, pemimpin kelompok menunjukkan sikap terbuka, ramah, dan penuh senyum dengan tujuan untuk membuat anggota kelompok merasa diterima dan dihargai. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada mereka.
- d) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok. Saat pemimpin kelompok menjelaskan hal tersebut beberapa anggota kelompok masih belum memperhatikan.
- e) Pemimpin kelompok memberikan kesepakatan waktu kepada anggota kelompok. Berdasarkan kesepakatan bersama, tindakan akan dilaksanakan selama 45 menit.
- f) Pemimpin kelompok memberikan permainan pembentukan untuk meningkatkan keakraban diantara anggota kelompok. Permainan yang diberikan adalah “*train ballon*”. Saat pelaksanaan permainan semua anggota kelompok tampak lebih antusias, mereka bersemangat melaksanakan permainan tersebut.

2) Tahap Peralihan

- a) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok menjawab bahwa mereka sudah siap, tapi cara mereka menjawab kurang begitu bersemangat.
- b) Pemimpin kelompok menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses dari kegiatan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok.

3) Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok memberikan topik bahasan kepada anggota kelompok. Pada pertemuan pertama ini yang menjadi topik bahasan adalah “regulasi emosi dan pengendalian impuls”. Pemimpin kelompok menstimulus anggota kelompok dengan

pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mendorong anggota kelompok agar mau menyampaikan pendapatnya secara terbuka. Awalnya anggota kelompok masih malu dan ragu. Pemimpin kelompok terus memberikan dorongan kepada anggota kelompok dengan sikap empati dan penuh perhatian. Semakin bertambahnya waktu, beberapa anggota kelompok sudah mau menyampaikan pendapatnya, walaupun cara mereka berkomunikasi masih kurang lancar.

- b) Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pendapatnya, pemimpin kelompok memberi kesimpulan dari topik yang dibahas. Setelah itu pemimpin kelompok juga meminta anggota kelompok menyampaikan kesimpulannya. Kali ini anggota kelompok sudah cukup berani menyampaikan pendapat, mereka satu persatu mengutarakan apa yang mereka pikirkan tentang isi topik bahasan. Cara mereka berkomunikasi juga semakin tertata dengan baik. ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sudah mulai *in-group*.
- 4) Tahap Pengakhiran
 - a) Pemimpin kelompok mengungkapkan kepada anggota bahwa kegiatan akan segera berakhir.
 - b) Pemimpin kelompok memberikan evaluasi berupa pengungkapan pesan dan kesan kepada anggota kelompok setelah mengikuti layanan penguasaan konten dalam seting kelompok. Anggota kelompok menyampaikan kalau mereka merasa senang karena mendapat pengetahuan baru. Untuk lebih memantapkan hasil evaluasi, pemimpin kelompok memberikan lembar layanan segera (*laissez*) yang difokuskan pada kondisi UCA pada diri anggota kelompok. Saat mengisi lembar *laissez*, anggota kelompok tampak serius.
 - c) Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan ucapan salam, dan saling berjabat tangan dengan anggota kelompok.

Dilanjutkan pertemuan ke 2, ke 3, dan ke 4.

3. Evaluasi

Secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok berjalan baik dan lancar sertasesuai dengan program yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok selama kurang lebih 45 menit s/d 60 menit. Semua anggota kelompok sudah berperan aktif selama pelaksanaan *treatment*. Tidak ada lagi anggota kelompok yang pasif. Ide dan pendapat yang disampaikan masing-masing anggota kelompok juga sudah relevan dengan topik yang dibahas. Kondisi ini menandakan jika layanan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti sehingga bisa disimpulkan jika layanan penguasaan konten dalam seting kelompok berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan ideal layanan bimbingan dan konseling seting kelompok, baik secara prosedur maupun kegiatan pendukungnya.

Tingkat Daya Lentur Mahasiswa sesudah Pelaksanaan *Treatment*

Untuk mengetahui tingkat daya lentur mahasiswa setelah pemberian layanan penguasaan konten dalam seting kelompok, berikut akan disajikan data perolehan skornya:

Tabel 2

Tingkat Daya Lentur Mahasiswa sesudah Pemberian *Treatment* (*Posttest*)

No.	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Kriteria
1	Faisal	129	Sangat Tinggi
2	Rully	137	Sangat Tinggi
3	Muhammad	134	Sangat Tinggi
4	Tri	128	Sangat Tinggi
5	Hesti	120	Tinggi
6	Geima	124	Tinggi
7	Meiyana	125	Tinggi
8	Eni	136	Sangat Tinggi

9	Lisa	136	Sangat Tinggi
10	Richa	133	Sangat Tinggi
Rata-rata		130,2	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas serta analisis proses pelaksanaan *treatment* membuktikan bahwa layanan penguasaan konten dalam seting kelompok yang dilaksanakan secara ideal secara efektif dapat meningkatkan daya lentur mahasiswa ⁵ program studi BK FKIP UNISRI. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan layanan dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh peneliti (pemimpin kelompok) dan mahasiswa sebagai anggota kelompok pada setiap tahapan. Pada setiap tahapan tersebut peneliti dan mahasiswa telah mengoptimalkan peranannya di dalam ⁵ kegiatan kelompok. Secara kuantitatif (hasil) layanan penguasaan konten dalam seting kelompok ⁵ dibuktikan dari hasil skala daya lentur yang menunjukkan adanya peningkatan hasil *pretest* ke *posttest* pada skor total daya lentur. Setelah pelaksanaan *treatment* (*posttest*) ada 7 mahasiswa yang masuk kategori sangat tinggi dan 3 mahasiswa masuk kategori tinggi, dengan rata-rata skornya 130,2.

Perbandingan Tingkat Daya Lentur Mahasiswa sebelum dan sesudah Pelaksanaan *Treatment*

Guna melihat peningkatan daya lentur mahasiswa antara sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten dalam seting kelompok akan disajikan data sebagai berikut:

Tabel 3.

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Subjek	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
Faisal	88	Sedang	129	Sangat Tinggi	41
Rully	104	Tinggi	137	Sangat Tinggi	33
Muhammad	90	Sedang	134	Sangat Tinggi	44
Tri	96	Sedang	128	Sangat Tinggi	32
Hesti	75	Rendah	120	Tinggi	45
Geima	96	Sedang	124	Tinggi	28
Meiyana	109	Tinggi	125	Tinggi	16
Eni	107	Tinggi	136	Sangat Tinggi	29
Lisa	101	Sedang	136	Sangat Tinggi	35
Richa	99	Sedang	133	Sangat Tinggi	34
Rata-rata	96,5	Sedang	130,2	Sangat Tinggi	33,7

Berdasarkan grafik ⁵ di atas terlihat bahwasanya daya lentur pada semua mahasiswa yang menjadi anggota kelompok mengalami peningkatan (nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai ⁵ *pretest*). Ketercapaian hasil tersebut karena layanan penguasaan konten dalam seting kelompok dilaksanakan secara profesional sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, walaupun terjadi beberapa hambatan saat kegiatan berlangsung. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan daya lentur mahasiswa antara lain:

1. Pemimpin kelompok sebagai motivator mampu mengoptimalkan kecakapan hidup, tidak hanya pada diri sendiri tapi juga pada anggota kelompok dalam setiap tahapan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok. Artinya nilai-nilai dari kecakapan hidup terintegrasi secara optimal pada setiap tahapan layanan.
2. Materi yang menjadi topik bahasan, yakni tentang nilai-nilai dari daya lentur sesuai dengan tingkat kebutuhan mahasiswa pada umumnya dan anggota kelompok pada khususnya.
3. Pemimpin kelompok sebagai perencana kegiatan mampu memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan topik bahasan dan karakteristik mahasiswa yang menjadi anggota kelompok, yakni usia remaja. Perlakuan yang diberikan tersebut dapat menstimulus anggota kelompok untuk mengoptimalkan kecakapan hidupnya sehingga mereka secara aktif menunjukkan peranannya dalam menciptakan dinamika kelompok.

4. Pemimpin kelompok mampu memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada di prodi BK FKIP UNISRI untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.
5. Anggota kelompok mau dan mampu bersikap terbuka serta aktif, tidak hanya saat pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok, akan tetapi di luar kegiatan tersebut mereka juga menyempatkan waktu untuk belajar lebih dalam mengenai topik bahasan.
6. Pembentukan kelompok secara heterogen mampu menumbuhkan dinamika kelompok dengan baik sehingga secara otomatis mampu menstimulus anggota kelompok yang awalnya pasif untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan kelompok.

Pengujian Hipotesis

Uji keefektifan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok untuk meningkatkan daya lentur mahasiswa dianalisis dengan statistik non-parametrik melalui uji *Wilcoxon*. Berikut ini adalah hasil uji efektivitas layanan yang dikembangkan pada perolehan skor total daya lentur:

Tabel 4.

Uji Hipotesis

No	Subjek	Pretest	Posttest	Selisih	Jenjang	Tanda Jenjang	
						+	-
1	Faisal	88	129	41	8	8	0
2	Rully	104	137	33	5	5	0
3	Muhammad	90	134	44	9	9	0
4	Tri	96	128	32	4	4	0
5	Hesti	75	120	45	10	10	0
6	Geima	96	124	28	2	2	0
7	Meiyana	109	125	16	1	1	0
8	Eni	107	136	29	3	3	0
9	Lisa	101	136	35	7	7	0
10	Richa	99	133	34	6	6	0
Jumlah						55	0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 untuk uji *Wilcoxon* jumlah jenjang yang terkecil nilainya adalah 0. Nilai T tabel dengan $N = 10$ taraf kesalahan 5% untuk tes 1 pihak (*one tail test*) nilainya adalah 8. Ini berarti jumlah jenjang terkecil = $0 <$ dari T tabel = 8, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dalam seting kelompok efektif dalam meningkatkan daya lentur mahasiswa program studi BK FKIP UNISRI.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dalam seting kelompok efektif dalam meningkatkan daya lentur mahasiswa program studi BK FKIP UNISRI. Nilai T tabel dengan $N = 10$ taraf kesalahan 5% untuk tes 1 pihak (*one tail test*) nilainya adalah 8. Ini berarti jumlah jenjang terkecil = $0 <$ dari T tabel = 8, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

SARAN

1. Kepada dosen bimbingan dan konseling FKIP UNISRI tidak mengesampingkan masalah daya lentur mahasiswa, tetapi sebaliknya harus serius menanganinya, karena tingginya tingkat daya lentur mahasiswa akan berdampak pada pola kehidupan sehari-harinya.
2. Sehubungan dengan pentingnya masalah daya lentur, penanganannya dengan menggunakan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok dosen dapat memprogramkan secara periodik terutama terhadap mahasiswa yang skala daya lenturnya masuk pada kategori rendah.

REKOMENDASI

Dalam menerapkan layanan penguasaan konten dalam seting kelompok, dosen bimbingan dan konseling harus bisa memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan pada substansi layanan yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Rusmana, N. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Metode, Teknik, dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press.
- Soegeng. 2006. *Dasar-dasar Penelitian (Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan)*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Sugiyono. 2007 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarjo. Pengembangan Model *Peer Counseling* untuk Meningkatkan Resiliensi Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). *Disertasi*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. [Tidak Diterbitkan].

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Seting Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Lentur Mahasiswa Program Studi Bk Fkip Unisri

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.stkipsantupaulus.ac.id

Internet Source

3%

2

staffnew.uny.ac.id

Internet Source

2%

3

lib.unnes.ac.id

Internet Source

2%

4

upbk.unp.ac.id

Internet Source

2%

5

ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%

6

pt.scribd.com

Internet Source

2%

7

Caraka Putra Bhakti, Agus Ria Kumara, Nindiya Eka Safitri. "Pemahaman guru bimbingan dan konseling tingkat SMP tentang bimbingan dan konseling komprehensif", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling,

2%

2017

Publication

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%